



**PENERAPAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 SIABU
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH :

**NOVITA YANTI DALIMUNTHER
NIM. 1520100082**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



Scanned with
CamScanner



PENERAPAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 SIABU
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

NOVITA YANTI DALIMUNTHE
NIM. 1520100082

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



Scanned with
CamScanner



PENERAPAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 SIABU
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

NOVITA YANTI DALIMUNTHE
NIM. 1520100082



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19690307 200710 2 001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUNAN
2019





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : .../In.14/E.5a/PP.009/2018

Juli 2019

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

- Kepada Yth. 1. **Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag** (Pembimbing I)
2. **Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag. M. Pd.I** (Pembimbing II)

Di

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan usulan dosen penasehat akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut :

Nama : **Novita Yanti Dalimunthe**
NIM : **15 201 00082**
Sem/ T. : **VII, 2018/ 2019**
Fak./ Jur.-Lokal : **FTIK/ Pendidikan Agama Islam – 3**
Judul Skripsi : **PENERAPAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 SIABU
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING
NATAL**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag. M. Pd.I
NIP. 19690307 200710 2 001



SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Novita Yanti Dalimunthe
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 12 - 09 - 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

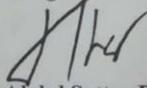
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Novita Yanti Dalimunthe yang berjudul: "*Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

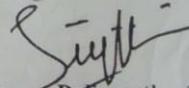
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I



Drs.H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Pembimbing II



Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag., M.Pd.I
NIP. 19690307 200710 2 001



PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Karyatulis Saya, skripsi dengan judul "Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2019
PembuatPernyataan,



NOVITA YANTI DALIMUNTHE
NIM. 15 201 00082



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NOVITA YANTI DALIMUNTHE
NIM : 15 201 00082
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas karya ilmiah saya yang berjudul: “Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Pembuat Pernyataan, Oktober 2019

Pembuat Pernyataan



6000
ENAM RIBURUPIAH



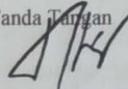
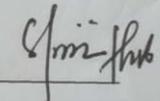
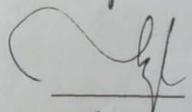
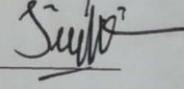
NOVITA YANTI DALIMUNTHE
NIM. 15 201 00082



Scanned with
CamScanner

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Novita Yanti Dalimunthe
NIM : 1520100082
Judul Skripsi : Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	Dr. Hj. Asfiati, S. Ag. M.Pd. (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	H. Nurfin Sihotang, M.A. Ph. D. (Penguji Bidang Umum)	
4.	Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I. (Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 23 Oktober 2019
Pukul : 14.00 s.d. 16.00 WIB.
Hasil/Nilai : 85,25 (A-)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,29
Predikat : Sangat Memuaskan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Bidang Studi
Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama
Negeri 5 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing
Natal

Ditulis oleh : Novita Yanti Dalimunthe
Nim : 15 201 00082
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Padangsidempuan, Oktober 2019

Dekan

M. Si
200003 2 002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah meninggalkan al-Qur'an dan al-hadits sebagai pedoman bagi umatnya.

Penyusunan skripsi ini berlatar belakang pada tuntutan kuliah dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak menemukan kendala dan hambatan karena kurangnya ilmu dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, namun berkat bimbingan dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi dari banyak pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
2. Bapak Drs, Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag.,M.Pd.I sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulisan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, dan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag

4. Ayah dan Ibu tercinta dan tersayang: Badu Torang Dalimunthe dan Almh. Masbulan Rangkuti, yang telah bersusah payah untuk mengasuh, mendidik penulis dan yang selalu memberi motivasi, dukungan moril, materi kepada penulis mulai dari Pendidikan Dasar sampai ke Perguruan Tinggi hingga selesainya penulisan ini.
5. Kepala Sekolah SMP N 5 Siabu, Ibu Hj. Yohana S.Pd, para guru, staf, pegawai serab siswa dan siswi SMP N 5 Siabu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Terimakasih kepada keluarga semuanya yang telah memberikan bantuan atas selesainya penulisan skripsi ini, abang Ahmad Rohimin Dlt, abang Ahmad Roihan Dlt, abang Ahmad Miharja Dlt, abang Ali Asrun Dlt, kakak Resmiati Dlt, kakak Irma Yanti Dlt, kakak Masrini Dlt, dan adinda kami tercinta Alwinskyah Dlt mengingat canda dan tawa merekalah penulis bisa termotivasi dalam penulisan ini.
7. Terimakasih kepada teman-teman PAI-3, teman-teman KLL Kelompok 76 Tarapung Raya, dan teman-teman PLL SMA N 1 Siabu.
8. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat penulis, Abdul Rasid Lubis, Mayadah Nst, kakak Nurba, Purnama, Bestari, Riska, Samsidar, Adelina, adek Riyadoh, Inun, rekan-rekan satu kos dan yang telah membantu dan mendukung peneliti untuk penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kekhilafan yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk memperbaiki tulisan penulis selanjutnya, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis sendiri dan bagi pembaca secara umum, dan kepada pembaca penulis mohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 2019

Penulis

NOVITA YANTI DALIMUNTHE

15 201 000 82

ABSTRAK

Nama : NOVITA YANTI DALIMUNTHE

NIM : 15 201 00082

Judul : Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Adapun latar belakang masalah penelitian ini adalah di mana suasana proses pembelajaran terdapat perilaku siswa yang dapat mengganggu konsentrasi siswa yang serius mengikuti pembelajaran. Karena guru hanya memperlihatkan metode ceramah saja, guru jarang menggunakan media pembelajaran yang lengkap sesuai dengan materi pelajaran, serta guru kurang mengaktualisasikan evaluasi pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa dan tujuan dari pembelajaran tidak tercapai.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimanakah gambaran penerapan keterampilan mengajar guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu? dan apa kendala guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam menerapkan keterampilan mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan keterampilan mengajar guru bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu dan untuk mengetahui kendala guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam menerapkan keterampilan mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode diskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer yaitu guru bidang studi pendidikan agama Islam dan sumber data sekunder yaitu Ibu Kepala Sekolah. Instrument pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian yang dilaksanakan, maka diperoleh hasil bahwa penerapan keterampilan mengajar guru bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu membuat suasana proses pembelajaran yang dapat mengganggu konsentrasi siswa yang serius mengikuti pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai hal ini dilihat dari kurang optimalnya guru dalam menerapkan komponen keterampilan bertanya seperti: pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemindahan giliran, pemberian waktu berpikir dan pemberian tuntunan. Keterampilan memberi penguatan seperti: penguatan verbal dan penguatan non verbal. Keterampilan menjelaskan seperti: kejelasan dalam menyampaikan pelajaran, penggunaan contoh ilustrasi, pemberian tekanan dan penggunaan balikan. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran seperti: memfokuskan perhatian dan membangkitkan minat siswa, menimbulkan motivasi, membuat kaitan dengan materi, meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dan mengevaluasi. Adapun kendala guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam menerapkan keterampilan mengajar yaitu guru: minimnya media pembelajaran yang disediakan Sekolah, kurangnya mengikuti pelatihan-pelatihan dalam pembelajaran PAIKEM, serta guru masih terikat pada metode ceramah. Siswa yaitu: kurangnya media pendidikan yang sesuai dengan materi dan adanya aktivitas siswa yang tidak sama. Sarana dan prasarana kurang memadai. Lingkungan: kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, adanya perbedaan siswa.

Kata Kunci: Penerapan Keterampilan Mengajar Guru

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Batasan Istilah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Keterampilan Mengajar	12
2. Jenis-Jenis Keterampilan Mengajar.....	14
3. Kendala Guru dalam Menerapkan Keterampilan Mengajar.....	37
4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013	41
B. Penelitian Terdahulu	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
B. Jenis Penelitian.....	48
C. Sumber Data.....	49
D. Instrumen Pengumpulan Data	49
E. Teknik Menjamin Keabsahan data.....	51
F. Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	53
A. Temuan Umum.....	53
1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu	53
2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu	54
3. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu	55
B. Temuan Khusus.....	59
1. Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu.....	59

a. Keterampilan Bertanya	59
b. Keterampilan Memberi Penguatan	63
c. Keterampilan Menjelaskan	65
d. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	67
2. Kendala Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Keterampilan Mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu	71
a. Guru	72
b. Siswa	72
c. Sarana dan prasarana	73
d. Lingkungan	74
C. Analisis Hasil Penelitian	75
D. Keterbatasan Penelitian	76
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1: Gedung Sekolah	55
Tabel 4.2: Nama-Nama Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu	56
Tabel 4.3: Keadaan Peserta Didik	58
Tabel 4.4: Keadaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Dokumentasi Hasil Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan hasil belajar mengajar, selain beberapa komponen lainnya. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan, karena guru adalah sutradara sekaligus aktor dalam pembelajaran, dalam arti guru adalah sentral segala tingkah lakunya menjadi perhatian siswa.

Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan seperti menelaah kebutuhan siswa, menyusun rencana pembelajaran, menyajikan bahan pelajaran kepada siswa, mengajukan pertanyaan kepada siswa, menilai kemajuan siswa adalah contoh-contoh kegiatan mengajar. Selain tugas guru dalam mengajar dan menyampaikan suatu materi, guru juga harus mampu menguasai atau memahami keterampilan mengajar.

Dengan demikian akan terciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif dan menyenangkan. Karena kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan yaitu, bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Sesungguhnya guru yang

bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan ialah:

1. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
2. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
3. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati)
4. Menghargai orang lain, termasuk anak didik
5. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal)
6. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.¹

Menurut Undang-Undang No.14 tahun 2005, tentang guru dan dosen pada pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²

Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Guru merupakan profesi atau suatu jabatan yang memerlukan jabatan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan.

¹ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (cet. III)*, (Jakarta: PT.Reneka Cipta, 2005), hlm. 36

² *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokus Media, 2011), hlm. 3.

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan. Sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi dan menerapkan pembelajaran yang efektif. Guru bukan hanya menjelaskan materi dan siswa mendengarkan materi dari guru, akan tetapi melibatkan peserta didik dalam kelas.

Guru yang memiliki komitmen yang rendah biasanya kurang memberikan perhatian kepada siswa, demikian pula waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sedikit. Sedangkan guru yang memiliki komitmen tinggi biasanya tinggi sekali perhatiannya kepada murid, demikian pula pada waktu yang disediakan untuk peningkatan mutu pendidikan yang sangat banyak.³ Pendidikan agama Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu, maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (fitrah), maupun ajaran yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴ Berdasarkan hal tersebut guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki karakteristik yang dapat dijadikan profil atau idola bagi siswanya sehingga guru menjadi mitra anak didik dalam kebaikan, jika guru baik maka siswapun akan menjadi baik.

³ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 15.

⁴ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Medan: Ciptapustaka Media, 2014). hlm. 43.

Guru pendidikan agama Islam pun harus mampu menerapkan keterampilan mengajar dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan sehingga tujuan pendidikan nasional tercapai sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang No.20 tahun 2003 yang berbunyi: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dan di sini juga akan mewujudkan peningkatan kemampuan berpikir dan menambah wawasan contoh dalam keterampilan bertanya. Yang dimana guru pendidikan agama Islam akan menunjukkan sikap yang baik ketika mengajukan pertanyaan maupun menerima jawaban dari siswanya.

Apabila guru memiliki keterampilan mengajar yang baik, tentunya siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa yang mengikuti pembelajaran pasti akan memperhatikan materi yang disampaikan guru. Hal itu akan membuat siswa lebih mudah dan mengerti dan berpengaruh terhadap hasil belajar nantinya. Sebaliknya guru yang memiliki keterampilan kurang baik akan kesulitan dalam menghadapi sifat anak yang berbeda-beda. Guru cenderung menggunakan metode yang kurang menarik perhatian siswa.

Ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran berakibat pada kurang efektifnya pembelajaran dan berkurangnya pemahaman siswa dalam menerima materi yang diajarkan. Dan secara tidak langsung hal itu akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, peneliti mengamati bahwa guru kurang menguasai dan menerapkan keterampilan mengajar dalam proses pembelajaran⁵. Hal ini ditandai dengan suasana proses pembelajaran dimana terdapat perilaku siswa yang dapat mengganggu konsentrasi siswa yang serius mengikuti pembelajaran. Dan guru hanya memperlihatkan metode ceramah, guru jarang menggunakan media pembelajaran yang lengkap sesuai dengan materi pelajaran, serta guru kurang mengaktualisasikan evaluasi pembelajaran.⁶ Sehingga tidak dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Karena seharusnya kehadiran seorang guru bukan sekedar mengajar dan berdiri di depan kelas, melainkan harus mampu menjadi seorang pendidik dalam menerapkan keterampilan mengajar yang bervariasi dengan baik, maka akan terwujud pembelajaran yang menarik karena pada realitanya banyak siswa yang merasa acuh dan menganggap sepele terhadap pelajaran pendidikan agama Islam terlebih lagi di Sekolah

⁵ Hasil Observasi di Kelas VIII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu, Tanggal 24 Oktober 2018.

⁶ Hasil Observasi di Kelas VIII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu, Tanggal 24 Oktober 2018.

umum dikarenakan penyampaiannya kurang menarik perhatian siswa sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai. Ditambah lagi terbatasnya waktu untuk menerapkan keterampilan mengajar sesuai dengan materi yang disampaikan.

Dari fenomena di atas, maka kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**

B. Fokus Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitian ini, maka perlu dibuat fokus masalah yaitu, membahas penerapan keterampilan mengajar guru bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu. Di mana Peneliti tidak meneliti semua keterampilan mengajar guru. Peneliti hanya meneliti empat keterampilan mengajar saja yaitu, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menjelaskan dan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Di sini juga peneliti hanya fokus kepada kelas yang akan ditelitinya yaitu, hanya VIII² saja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran keterampilan mengajar guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu?
2. Apa kendala guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam menerapkan keterampilan mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu?

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar terdiri dari dua kata yaitu keterampilan dan mengajar. Kata keterampilan berasal dari kata terampil “berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan,” dan mendapat awalan “ke” akhiran “an” menjadi keterampilan berarti “kecepatan untuk menyelesaikan tugas⁷. Sedangkan pengertian mengajar adalah suatu proses kegiatan yang disengaja dan terencana untuk membimbing dan

⁷ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm. 208.

mengawasi siswa dalam aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸

Keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecekatan, kecakapan dan kesanggupan guru bidang studi pendidikan agama menerapkan keterampilan mengajar seperti: keterampilan bertanya, memberi penguatan, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran dalam proses pembelajaran.

2. Bidang Studi: Penggolongan kajian/pembelajaran, pengelompokkan, aspek, pandangan. Jadi bidang studi merupakan suatu penggolongan yang khusus ia tekuni dalam kajian pembelajaran dalam aktivitasnya dalam kehidupan sehari-harinya yang telah ditentukan, maksud peneliti di sini ialah dalam bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan keterampilan mengajar guru bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu.
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam menerapkan keterampilan mengajar bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu.

⁸ Nurhamidah dan Muhammad Jahur, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hlm. 5.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, kegunaannya adalah hasil penelitian ini diharapkan dan memberikan gambaran keterampilan mengajar guru di lapangan dari konsep-konsep yang ada dan dapat menambah keragaman pengetahuan dibidang pendidikan untuk menjadi acuan dalam mengadakan penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, kegunaannya adalah : Sebagai
 - a. Bahan masukan bagi kepala sekolah untuk memotivasi guru dalam menerapkan dan meningkatkan keterampilan mengajar.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru dalam menerapkan keterampilan mengajar agar lebih baik lagi.
 - c. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti sehubungan dengan permasalahan yang dibahas.
 - d. Bagi peneliti untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan menjadikan pembahasan lebih sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi kepada tiga bab sebagai berikut

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori yang berisi tentang pengertian keterampilan mengajar, jenis-jenis keterampilan mengajar, kendala guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan mengajar, kurikulum pendidikan agama Islam 2013 dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian sumber data, instrument pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, dan analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus yang berisi tentang sejarah singkat berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, visi dan misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu, dan kondisi sarana dan prasarana Sekolah Menengah Negeri 5 Siabu. Temuan khusus yaitu berisi tentang penerapan keterampilan mengajar guru bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu, dan kendala guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam menerapkan keterampilan mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Bab kelima adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Keterampilan Mengajar

Ada dua istilah yang perlu dibahas dalam pengertian keterampilan mengajar ini yaitu keterampilan dan mengajar, keterampilan adalah kecakapan dalam menyelesaikan tugas, mampu dan kecekatan. Keterampilan atau skill dapat juga dinotasikan sebagai kesimpulan pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai, dipelajari dan diverifikasi. Jadi keterampilan mengajar adalah kecakapan atau kemampuan dalam menyajikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar. Dan mengajar adalah aktivitas guru dalam mengorganisasikan lingkungan dan mendekatkannya kepada anak didik sehingga terjadi proses belajar mengajar.¹

“Menurut E. Mulyasa pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks. Sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.”²

Syaiful Bahri Djaramah mengatakan bahwa “keterampilan mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki seorang guru

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 5.

² E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 69

yang diharapkan agar dapat mengoptimalkan perannya di kelas.³ Sebagaimana yang diungkapkan oleh E. Mulyasa pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks. Sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.⁴

Jadi, mengajar merupakan usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran dan sebagainya yang disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan yang telah ditentukan.⁵ Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri sehingga tercapai pembelajaran yang kreatif, profesional, dan menyenangkan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa keterampilan mengajar merupakan cara guru dalam menyampaikan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki guru didalam kelas dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar berjalan dengan semestinya dan tercapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang nyaman, kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai

³ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan...*, hlm. 99.

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hlm. 69.

⁵ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: CV.Jemmans, 1987), hlm. 54.

keterampilan, keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjelaskan tugasnya dalam interaksi edukatif.

2. Jenis-Jenis Keterampilan Mengajar

Guru merupakan penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan agar tujuan dari proses belajar mengajar yang telah dirumuskan dapat tercapai.⁶ Guru tidak dilahirkan, tapi dibentuk terlebih dahulu, pembentukan *performance* guru yang baik diperlukan keterampilan dasar, dimana keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru.⁷ Oleh karena itu agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang ditetapkan maka seorang guru harus memiliki keterampilan mengajar untuk menerapkan sesuai dengan materi.

Keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru ada delapan jenisnya antara lain:

a. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya sangat penting dikuasai guru untuk memancing jawaban, komentar, pemahaman dari siswa-siswa. Keterampilan bertanya adalah cara-cara yang dapat digunakan guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa.⁸ Baik untuk seluruh

⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 82.

⁷ Zainal Asril, *Micro Teaching "Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan"*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 67.

⁸ Buchari Alma Dkk, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 30.

kelas, untuk kelompok, atau individu, memiliki pengaruh yang sangat berarti, tidak hanya pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional. Dengan bertanya akan membantu siswa lebih belajar dengan kawannya, membantu siswa lebih sempurna dalam menerima informasi, atau dapat mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi. Dengan demikian guru tidak hanya akan belajar bagaimana “bertanya” yang baik dan benar, tetapi juga belajar bagaimana pengaruh bertanya didalam kelas.⁹

Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna. pembelajaran akan menjadi sangat membosankan manakala selama berjam-jam guru materi pelajaran tanpa diselingi dengan pertanyaan baik sekedar pertanyaan pancingan, atau pertanyaan untuk mengajak siswa berpikir. Oleh karena itu, menstruktur pertanyaan perlu juga diperhatikan. Pertanyaan yang disajikan guru diarahkan dan ditujukan pada pelajaran yang memiliki informasi yang relevan dengan materi pelajaran, untuk membantu siswa mencapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan.

Adapun ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan metode tanya jawab. Yaitu terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 189:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ^ص قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ
وَالْحَجِّ^ق وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا

⁹ Syaiful Bahri Djaramah, Guru dan..., hlm. 99.

وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ اتَّقَىٰ ۖ وَآتَىٰ الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا ۚ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٨٩﴾

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji; dan bukanlah kebajikan memasuki rumah-rumah dari belakangnya akan tetapi kebajikan itu ialah kebajikan orang yang bertakwa. dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintu-pintunya; dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.

Jadi, keterampilan bertanya adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, yang sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan instruksional dalam proses pembelajaran. Melalui keterampilan bertanya guru mampu mendeteksi hambatan proses berpikir dikalangan siswa dan sekaligus dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar dikalangan siswa.

Ada tiga hal penting dalam keterampilan bertanya yaitu:

1) Pausing

Setelah guru mengajukan pertanyaan, siswa diminta tenang sebentar, ini bertujuan untuk:

- a) Memberikan kesempatan berpikir mencari jawaban.
- b) Untuk memperoleh jawaban yang komplit.
- c) Memahami pertanyaan/menganalisa pertanyaan.
- d) Agar banyak siswa bertanya.

2) Prompting

Guru mengajukan pertanyaan sulit, sehingga tidak ada siswa yang dapat menjawab, karena sulitnya, atau karena pertanyaan tidak jelas. Oleh sebab itu, guru harus melakukan "prompt" mendorong. Caranya ialah:

- a) Memberikan informasi tambahan, agar siswa dapat menjawab.
- b) Merubah pertanyaan dalam bentuk lain.

c) Pecah pertanyaan semula menjadi beberapa sub pertanyaan sehingga akhirnya semua dapat dijawab.

3) Probing

Melacak, menuntun, mengarahkan. Probing dilakukan karena belum diperoleh jawaban memuaskan. Untuk memperoleh jawaban yang sempurna, maka guru menunjuk siswa lain untuk menjawab. Apabila belum puas, minta siswa yang lain lagi. Yang akhirnya diperoleh jawaban yang sempurna.¹⁰

Adapun komponen-komponen keterampilan bertanya antara lain:

- 1) Penggunaan keterampilan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan taraf perkembangannya.
- 2) Pemberian acuan, sebelumnya memberikan pertanyaan, kadang-kadang guru perlu memberikan acuan berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa.
- 3) Pemindahan giliran, adakalanya satu pertanyaan perlu dijawab oleh lebih dari satu siswa, karena jawaban belum benar atau belum memadai. Untuk itu guru dapat menggunakan teknik pemindahan giliran.
- 4) Pemberian waktu berpikir, setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, guru perlu memberi waktu beberapa detik untuk berpikir sebelum salah seorang siswa untuk menjawabnya.
- 5) Pemberian tuntunan, bila seorang siswa memberikan jawaban salah atau tidak dapat memberikan jawaban, guru hendaknya memberikan tuntunan kepada siswa itu, agar siswa dapat menentukan sendiri jawaban yang benar.¹¹

Adapun fungsi pertanyaan dalam proses belajar-mengajar antara lain:

- 1) Dapat meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa itu sendiri pada hakikatnya bertanya.
- 3) Dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta menuntun siswa untuk menentukan jawaban.
- 4) Memusatkan siswa pada masalah yang sedang dibahas.¹²

¹⁰ Samsuddin, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 74.

¹¹ Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 63.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 33.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan kebiasaan yang perlu dihindari

- 1) Jangan mengulang-ulang pertanyaan
- 2) Jangan mengulang jawaban, jangan menjawab sendiri pertanyaan
- 3) Usahakan agar siswa tidak menjawab pertanyaan secara serempak
- 4) Tidak menentukan atau menetapkan siswa yang harus menjawab sebelum mengajukan pertanyaan dan menghindari pertanyaan ganda.¹³

“Menurut Ahmad Sabri, keterampilan bertanya memiliki peranan penting. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan disampaikan dengan cara yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa. Pertanyaan yang sesuai dan tepat merupakan salah satu alat komunikasi yang efektif bagi guru dengan siswa”.¹⁴

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan disebut juga *reinforcement*, adalah segala respons, apakah bersifat verbal maupun nonverbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi. Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk membiarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar. Manfaatnya adalah guna meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.¹⁵

¹³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar...*, hlm. 79.

¹⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar...*, hlm. 79.

¹⁵ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 201), hlm.

Sedangkan dalam pengertian lain penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.¹⁶

Jadi, berdasarkan defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penguatan atau *reinfocermnt* merupakan salah satu bentuk penciptaan suasana belajar yang menyenangkan yang diberikan pada siswa dengan tujuan utama agar frekuensi tingkah laku positif siswa dapat meningkat.

1) Tujuan pemberian penguatan adalah untuk:

- a) Meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar dengan pemberian penguatan digunakan secara selektif
- b) Memberi motivasi kepada siswa
- c) Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar yang produktif
- d) Mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur sendiri dalam pengalaman belajar
- e) Mengarahkan terhadap pengembangan berpikir yang berbeda dalam pengambilan inisiatif yang bebas.

¹⁶ Zainal Asril, *Micro Teaching...*, hlm. 77.

2) Jenis-jenis pemberian penguatan

a) Penguatan Verbal

Penguatan verbal biasanya diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Misalnya: “pintar sekali”, “bagus”, “betul”, “seratus buat Nani”.¹⁷ Jika seorang guru mampu menerapkan penguatan verbal saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung maka siswa tidak akan merasa acuh dan bosan karena merasa usahanya dalam belajar dihargai.

b) Penguatan Nonverbal

Penguatan non-verbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat. Misalnya, melalui anggukan kepala tanda setuju, gelengan kepala tanda tidak setuju, mengernyitkan dah, mengangkat pundak dan sebagainya. Selain itu, penguatan nonverbal juga dapat dilakukan dengan memberikan tanda-tanda tertentu, misalnya penguatan dengan melakukan sentuhan dengan berjabat tangan atau menepuk-nepuk pundak siswa setelah siswa memberikan respons yang baik.

3) Prinsip-prinsip Penggunaan Pemberian Penguatan

Adapun prinsip-prinsip penggunaan pemberian penguatan (reinforcement). Menurut pendapat Burnawi dan Mohammad

¹⁷ Udin Syaefudin Sa'ud, Pengembangan Profesi..., hlm. 65.

Arifin, prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan guru saat memberikan penguatan ialah sebagai berikut:

a) Kehangatan

Kehangatan dapat dilakukan dengan cara bersikap, tersenyum, melalui suara dan gerak mimik. Kehangatan akan membuat hubungan baik dan saling mempercayai antara guru dan siswa sehingga penguatan dari guru akan diterima positif oleh siswa. Misalnya dengan muka atau wajah berseri disertai senyuman, suara yang riang yang penuh perhatian.

b) Antusiasme

Antusiasme merupakan stimulasi untuk meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Misalnya, guru memberi penguatan dengan suara yang lantang dan tatapan mata yang tajam kepada siswa dengan memberikan senyum yang ceria

c) Kebermaknaan

Bahwa siswa tahu bahwa dirinya memang layak mendapat penguatan karena tingkah laku dan penampilannya sehingga penguatan tersenut dapat bermakna baginya. Misalnya, tepat sekali jawaban .

d) Menghindari penggunaan respon yang negative

Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan respon negatif yang berupa komentar, bercanda menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya. Misalnya, jika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, guru jangan langsung menyalahkannya, tetapi bisa melontarkan kepada siswa yang lain.¹⁸

4) Komponen-Komponen Keterampilan Memberikan Penguatan

a) Penguatan verbal

Komentar guru berupa puji-pujian, dukungan, dan pengakuan dapat digunakan untuk penguatan tingkah laku dan kinerja siswa.

b) Penguatan berupa mimik dan gerakan badan (*gestural*)

Misalnya, senyuman, anggukan kepala, acungan ibu jari, tepuk tangan dan sebagainya.

c) Penguatan dan sentuhan

Misalnya, menepuk pundak atau bahu siswa, menjabat tangan siswa, mengelus rambut siswa, atau mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan.

¹⁸ Samsuddin, Strategi Pembelajaran..., hlm. 74-75.

d) Penguatan berupa simbol atau benda

Jenis simbol atau benda yang diberikan diselaraskan dengan usia perkembangan anak. Untuk anak tingkat sekolah dasar, berbeda dengan anak usia sekolah lanjutan.¹⁹

“Menurut Hamzah B. Uno, bahwa keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran merasa dihormati dan diperhatikan”.²⁰

c. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal guna terjadinya proses pembelajaran yang selalu serasi dan efektif.²¹

Keterampilan menjelaskan merupakan suatu aspek yang penting yang harus dimiliki oleh setiap guru. Mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk dapat memberikan penjelasan. Oleh sebab itu, keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyampaian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau sesuatu

¹⁹ Nurul Huda, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Multi Kreasi Satu Delapan, 2010), hlm. 90.

²⁰ Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 168.

²¹ Buchari Alma dkk, *Guru Profesional...*, hlm. 81.

yang belum diketahui.²² Oleh sebab itu, seorang guru yang melakukan kegiatan menjelaskan harus:

- 1) Mengerti apa yang ia jelaskan.
- 2) Mengerti bagaimana merencanakan suatu penjelasan.
- 3) Mengetahui bagaimana cara menjelaskan kepada siswa (pelaksanaan).²³

Adapun menurut Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 2-3 yang berkenaan dengan keterampilan menjelaskan atau ceramah.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾
 نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا
 إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ
 الْغَفِيلِينَ ﴿٣﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui.

Ayat di atas menerangkan bahwa Tuhan menurunkan berupa Al-Qur'an dengan memakai bahasa Arab kepada Nabi Muhammad SAW. Dan Nabi menyampaikan kepada para sahabat dengan jalan cerita dan ceramah. Ceramah ini masih dominan dipakai, khususnya di Sekolah-Sekolah tradisional.

²² Ahmad Sabri, Strategi Belajar..., hlm. 91.

²³ Buchari Alma dkk, Guru Profesional..., hlm. 22.

Sedangkan hal yang perlu dipersiapkan sebelumnya dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Pengkajian ide atau bahan yang akan disajikan (biasanya berupa topik).
- 2) Pengkajian hubungan yang mungkin ada diantara hal-hal yang terkandung dalam ide tersebut.
- 3) Kemungkinan pengambilan ikhtisar atau generalisasinya.

Keterampilan menjelaskan perlu dikuasai oleh setiap guru karena dengan menguasai keterampilan menjelaskan akan memberikan dampak positif bagi guru seperti:

- 1) Meningkatkan keefektifan pembicaraan agar benar-benar merupakan penjelasan yang bermakna bagi anak didik karena pada umumnya pembicaraan lebih didominasi oleh guru daripada anak didik.
- 2) Penjelasan yang diberikan oleh guru terkadang tidak jelas bagi anak didiknya, tetapi hanya jelas bagi gurunya sendiri. Hal ini tercermin dalam ucapan guru “sudah jelas bukan?” atau “dapat dipahami?”. Pemahaman anak didik sangat penting dalam memberikan penjelasan.
- 3) Tidak semua anak didik dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku atau dari sumber lainnya, karena itu guru membantu menjelaskan hal-hal tertentu.
- 4) Kurangnya sumber yang tersedia yang dapat dimanfaatkan anak didik dalam belajar. Guru perlu membantu anak didik dengan cara memberikan informasi lisan berupa penjelasan yang cocok dengan materi yang diperlukan.²⁴

Komponen-komponen keterampilan menjelaskan penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kejelasan bahasanya hendaknya mudah dipahami siswa, menghindari pengucapan “e” , “aa” dan istilah yang tidak dapat dimengerti oleh siswa.

²⁴ Syaiful Bahri Djaramah, Guru dan..., hlm. 132.

- 2) Penggunaan contoh ilustrasi sebaiknya digunakan contoh-contoh yang ada hubungan dengan suatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian tekanan, guru harus memusatkan perhatian siswa kepada masalah pokok dan mengurangi informasi yang tidak penting.
- 3) Penggunaan balikan, guru hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, dan ketidakmengertian ketika penjelasan itu diberikan.²⁵

Prinsip-prinsip keterampilan menjelaskan

- 1) Keterkaitan dengan tujuan.
- 2) Relevan antara penjelasan dengan materi dan karakteristik siswa, penjelasan guru harus sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 3) Dinamis.
- 4) Penjelasan dilakukan dengan kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup

Alasan perlunya guru menguasai keterampilan menjelaskan

- 1) Meningkatkan keefektifan pembicaraan agar benar-benar merupakan penjelasan yang bermakna bagi siswa karena pada umumnya pembicaraan lebih didominasi oleh guru daripada siswa.
- 2) Penjelasan yang diberikan guru kadang-kadang tidak jelas bagi siswanya, tetapi hahanya jelas bagi guru sendiri.
- 3) Tidak semua siswa dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku atau sumber lainnya.
- 4) Kurangnya sumber yang tersedia yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam belajar.

d. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah perbuatan guru untuk menciptakan sikap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan dipelajari. Membuka pelajaran dilakukan dengan *set induction* yakni usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan interaksi edukatif untuk menciptakan prakondisi bagi anak didik agar mental maupun perhatiannya tertuju pada bahan

²⁵ Buchari Alma dkk, Guru Profesional..., hlm. 79.

yang akan dipelajarinya sehingga memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya.²⁶ Membuka pelajaran bukanlah kegiatan mengabsen kegiatan siswa atau meminta siswa berdoa tetapi dapat dilakukan menyiapkan mental siswa untuk menerima pelajaran.²⁷

Menurut Saiful Bahri Djaramah mengemukakan bahwa keterampilan membuka pelajaran adalah perbuatan guru untuk menciptakan sikap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan dipelajari. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya.

Sementara peran guru sebagai mediator, katalisator, dan motivator yang sangat penting. Agar tercapainya tujuan pembelajaran menurut persepektif ajaran Islam. Yaitu dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 151:

²⁶ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan...*, hlm. 138-139.

²⁷ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar: Landasan Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 5.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ
 آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
 وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kita dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

Ayat di atas menerangkan bahwa ketika hendak melaksanakan proses pembelajaran harus dimulai dengan niat yang bersih dan diawali dengan Basmallah dan diakhiri dengan Hamdallah.

Keterampilan menutup pelajaran (*close procedur*) adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberi penegasan, rangkuman, dan pemberian balikan atas respon siswa. Kegiatan menutup pelajaran dilakukan dengan maksud untuk memusatkan perhatian siswa pada akhir kegiatan atau pada akhir pelajaran, misalnya merangkum atau membuat garis besar materi yang baru saja dibahas, mengkonsolidasikan perhatian siswa pada hal-hal pokok dalam pelajaran yang sudah dipelajari, dan mengorganisasikan semua

kegiatan ataupun semua pelajaran yang telah dipelajari menjadi satu kebulatan yang bermakna untuk memahami pelajaran itu.²⁸

Jadi keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menyiapkan mental siswa agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajarinya, dan untuk menimbulkan minat serta pemusatan perhatian siswa terhadap apa yang akan dibicarakan dalam kegiatan pembelajaran.

1) Komponen-komponen membuka dan menutup pelajaran

- a) Membuka pelajaran, komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi:
 - (1) Memfokuskan perhatian dan membangkitkan minat siswa
 - (2) Menimbulkan motivasi
 - (3) Memberi acuan
 - (4) Membuat kaitan
- b) Menutup pelajaran, komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi:
 - (1) Meninjau kembali.
 - (2) Mengevaluasi.²⁹

2) Tujuan keterampilan membuka dan menutup pelajaran

- a) Membantu mempersiapkan diri agar sejak semula sudah dapat membayangkan pelajaran yang akan dipelajari.
- b) Menimbulkan minat dan perhatian siswa pada apa yang akan dipelajari.
- c) Membantu siswa mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan.
- d) Membantu siswa untuk mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal baru yang akan dipelajari atau yang belum dipelajari atau yang belum dikenalnya.
- e) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran.
- f) Mengetahui tingkat keberhasilan tenaga siswa dalam pembelajaran.

²⁸ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar ...*, hlm .5.

²⁹ Buchari Alma dkk, *Guru Profesional...*, hlm. 16-19.

- 3) Prinsip-prinsip penggunaan keterampilan membuka dan menutup pelajaran
 - a) Kehangatan dan keantusiasaan.
 - b) Kebermaknaan.
 - c) Menghindari penggunaan respon yang negatif.³⁰
- e. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi berarti selingan atau pergantian. Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam mengenal konteks interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan penuh gairah dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran.³¹

Hal ini dikarenakan siswa yang beraneka ragam menginginkan cara belajar dan metode mengajar yang berbeda-beda. Tidak ada satu metode mengajar yang serasi dengan siswa dan materi pembelajarannya. Jadi guru harus cermat dalam melakukan variasi baik secara spontan atau tidak untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pembelajaran.

Variasi harus dimiliki oleh setiap orang yang sedang mengajar karena hal ini bertujuan agar siswa bisa lebih memahami apa yang disampaikan dalam pembelajaran sehingga berjalan sesuai dengan harapan. Untuk mengatasi kebosanan siswa tersebut perlu adanya variasi, dalam keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar ada tiga aspek yaitu:

³⁰ Samsuddin, Strategi Pembelajaran..., hlm. 82-83.

³¹ Ahmad Sabri, Strategi Belajar..., hlm. 98.

- 1) Variasi gaya mengajar
- 2) Variasi dalam menggunakan media
- 3) Variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa³²

Tujuan dan manfaat keterampilan mengadakan variasi

- 1) Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap aspek-aspek pembelajaran yang relevan.
- 2) Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki bagi siswa tentang hal-hal yang baru.
- 3) Untuk memupuk tingkah laku siswa yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengelola pembelajaran yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- 4) Guna memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam mengadakan variasi antara lain:

- 1) Penekanan. Penekanan dilakukan kepada beberapa peristiwa atau kata kunci dalam materi pelajaran yang tengah disampaikan agar siswa memahami aspek yang terpenting dari materi pelajaran yang diterimanya. Umpamanya guru menggunakan kalimat “sekali lagi bapak/ibu tekankan” atau “coba anda perhatikan” dan lainnya.
- 2) Pemberian waktu. Setelah guru menyampaikan materi pelajaran, siswa perlu diberi waktu untuk menelaah kembali atau mengorganisasikan pertanyaan. Ketika guru berhenti siswa memiliki kesempatan menelaah atau mungkin menyusun pertanyaan dari pernyataan-pernyataan guru yang belum jelas.
- 3) Kontak pandang. Selama menyampaikan materi pelajaran, tidak dibenarkan seorang guru hanya memandangi ke luar, ke atas atau ke siswa tertentu saja. Guru hendaklah berbagai pandangan ke seluruh siswa. Berbagai pandangan ini penting agar siswa merasa diperhatikan dan tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk ngobrol atau gaduh.
- 4) Gerakan anggota badan. Selama menyampaikan materi, seorang guru hendaklah tidak seperti patung (berdiri saja) atau tidak seperti orang yang lumpuh (duduk saja). Guru perlu bergerak secara leluasa seperti mengelilingi siswa atau bergerak di depan kelas. Gerakan ini penting agar setiap siswa merasakan kehadiran guru dalam setiap dirinya, seluruh ruang dan waktu.
- 5) Pindah posisi. Dengan bergerak berarti guru tidak berada dalam satu posisi, melainkan ia berpindah-pindah. Perpindahan posisi

³² Syaiful Bahri Djaramah, Guru dan..., hlm.124.

selain bermanfaat bagi guru itu sendiri agar tidak jenuh, juga agar perhatian siswa tidak menonton. Perpindahan posisi guru hendaklah terdapat tujuan, umpamanya sebelah kanan kelas terdapat siswa yang ribut, maka dengan perpindahan posisi guru ke sebelah kanan siswa menjadi tidak ribut.³³

Prinsip-prinsip penggunaan mengadakan variasi

- 1) Variasi hendaknya digunakan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran.
- 3) Direncanakan secara baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih. Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Dari pengertian tersebut, diskusi kelompok kecil memiliki empat karakteristik yaitu melibatkan sekelompok individu, melibatkan peserta didik dalam interaksi tatap muka yang tidak formal, memiliki tujuan dan bekerja sama dan mengikuti aturan.³⁴

Diskusi kelompok kecil merupakan salah satu format pembelajaran yang berlangsung dalam kelompok kecil 3-9 orang, mempunyai tujuan yang mengikat dan berlangsung dalam interaksi tatap muka yang

³³ Pupuh Faturrohman, M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm.95-96.

³⁴ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan...*, hlm.157.

informal dan berlangsung secara sistematis.³⁵ Diskusi tersebut berlangsung dalam suasana terbuka. Setiap siswa bebas mengemukakan ide-idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya dan setiap siswa harus menaati peraturan yang ditetapkan sebelumnya.³⁶

Jadi, diskusi kelompok kecil merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar-mengajar yang penggunaannya cukup sering diperlukan. Dan diskusi kelompok kecil ini adalah proses pembelajaran berupa percakapan yang melibatkan kelompok-kelompok kecil dimana mereka berinteraksi, bertukar pendapat atau pikiran dalam bentuk tatap muka untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam pemecahan masalah tersebut untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan keterampilan berbahasa.

Komponen- komponen keterampilan membimbing kelompok kecil

- 1) Pemusatan perhatian
- 2) Mengklasifikasi masalah
- 3) Menganalisis pandangan anak didik
- 4) Meningkatkan kontribusiMembagi partisipasi
- 5) Menutup diskusi

Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru agar diskusi kelompok kecil dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran, yakni pemilihan topik yang sesuai, pembentukan kelompok secara

³⁵ Hamidi Darmadi, *Kemampuan Dasar...*, hlm.5.

³⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar...*, hlm.94.

tepat, pengaturan tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif.³⁷

Dalam mengadakan diskusi kelompok kecil ada beberapa hal yang perlu dihindari, diantaranya:

- 1) Mendominasi diskusi sehingga siswa tidak diberi kesempatan
- 2) Membiarkan siswa tertentu memonopoli diskusi.
- 3) Membiarkan terjadinya penyimpangan dari tujuan diskusi dengan pembicaraan yang tidak relevan.
- 4) Membiarkan siswa enggan berpartisipasi.
- 5) Tidak memperjelas atau mendukung uraian piket siswa.
- 6) Gagal mengakhiri secara efektif.³⁸

Tujuan keterampilan membimbing kelompok kecil

- 1) Memupuk sikap toleransi, yaitu siswa saling menghargai terhadap pendapat yang dikemukakan siswa yang lain.
- 2) Mendorong pembelajaran secara aktif.
- 3) Menumbuhkan rasa percaya diri.
- 4) Memupuk kehidupan demokrasi.³⁹

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar dan pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran. Termasuk dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan

³⁷ E Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hlm.90.

³⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar...*, hlm.98.

³⁹ Zainal Asril, *Micro Teaching...*, hlm.1-2.

waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif.⁴⁰

Wina Sanjaya mengemukakan pengertian pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.⁴¹

Sedangkan menurut Made Pidarta dalam buku Samsuddin pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan guru. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya.⁴²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kelas agar tetap optimal sehingga proses belajar-mengajar berjalan dengan efektif.

Komponen-komponen keterampilan mengelola kelas

- 1) Komponen yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif).
- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

Tujuan keterampilan mengelola kelas

⁴⁰ Zainal Asril, *Micro Teaching...*, hlm.144

⁴¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm.44.

⁴² Samsuddin, *Strategi Pembelajaran...*, hlm.247.

1) Untuk siswa

- a) Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
- b) Membantu anak didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan bukan kemarahan.
- c) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.

2) Untuk guru

- a) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- b) Menyadari kebutuhan anak didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada anak didik.
- c) Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku anak didik yang mengganggu.
- d) Memiliki strategi remedial yang kompherensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku anak didik yang muncul dalam kelas.⁴³

Sedangkan tujuan pengelolaan kelas itu adalah agar setiap anak di dalam kelas dapat bekerja sama dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran efektif dan efesien. Selain itu dalam kelas guru juga perlu memperhatikan penanaman disiplin. Sebagai penegak disiplin di dalam kelas, guru menjadi contoh dalam segala hal.⁴⁴

Prinsip-prinsip penggunaan keterampilan mengelola kelas

- 1) Kehangatan dan keantusiasaan.
- 2) Tantangan.
- 3) Bervariasi.
- 4) Keluwesan.
- 5) Penekanan hal-hal yang positif
- 6) Penanaman disiplin diri.⁴⁵

⁴³ Syaiful B Djaramah, Guru dan..., hlm.147.

⁴⁴ Roestiyah NK, Didaktik Metodik, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm.33.

⁴⁵ Ahmad Sabri, Strategi Belajar..., hlm.90.

Hal-hal yang harus dihindari dalam mengelola kelas adalah:

- 1) Campur tangan yang berlebihan. Hal ini akan memberi kesan pada siswa bahwa guru tidak memperhatikan keterlibatan dan kebutuhan anak.
 - 2) Kesenyapan suatu pembicaraan atau ketidaksiapan guru.
 - 3) Ketidak tepatan memulai dan mengakhiri kegiatan. Hal ini dapat terjadi bila guru memulai suatu aktivitas tanpa mengakhiri aktivitas sebelumnya. Pengulangan penjelasan yang tidak diperlukan.⁴⁶
- h. Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil dan Perseorangan

Keterampilan mengajar perseorangan adalah suatu keterampilan guru dalam mengajar siswa satu demi satu, oleh karena itu, siswa yang cepat dapat menyelesaikan pelajarannya dengan cepat dan siswa yang lambat akan menyelesaikan pelajarannya dengan lambat juga, atau dengan kata lain siswa berkembang secara seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Pengajaran ini terjadi bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru terbatas, yang berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil dan seorang untuk perorangan.⁴⁷

Keterampilan mengajar perorangan berupaya untuk memberikan perhatian terhadap siswa agar terjalin hubungan akrab yang memungkinkan siswa belajar lebih aktif, memberikan rasa tanggung jawab dan berkembang daya kreatif dan sifat kepemimpinan serta memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.⁴⁸

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan dapat dilakukan dengan:

⁴⁶ Igak Wardani, *Dasar-Dasar Komunikasi Dasar Mengajar* (Jakarta: PAU-PAI, Universitas Terbuka, 2001), hlm. 38.

⁴⁷ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.94-95.

⁴⁸ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm.211.

- 1) Mengadakan pendekatan secara pribadi yang dapat dilakukan dengan cara kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa baik dalam kelompok kecil atau perorangan, mendengarkan secara simpati ide-ide yang dikemukakan oleh siswa dan memberikan respon positif terhadap buah pikiran siswa, membangun hubungan saling mempercayai, menunjukkan kesiapan untuk membantu siswa, menerima perasaan siswa dengan penuh perhatian dan terbuka dan berusaha mengendalikan situasi sehingga siswa merasa aman penuh pemahaman dan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.
- 2) Mengorganisasikan yang dapat ditampilkan dengan cara memberikan orientasi umum tentang tujuan umum dan tugas yang akan dilakukan, memvariasikan kegiatan yang mencakup penyelidikan ruangan, peralatan dan cara melaksanakannya, membentuk kelompok yang tepat, mengkoordinasikan kegiatan dan membagi perhatian kepada berbagi tugas dan kebutuhan siswa dan mengakhiri kegiatan dengan laporan hasil yang dicapai oleh siswa
- 3) Membimbing dan memudahkan belajar yang dapat ditampilkan dalam bentuk memberi penguatan yang merupakan dorongan siswa untuk maju, mengembangkan supervisi proses awal, yakni sikap tanggap guru terhadap siswa baik individu maupun kelompok yang memungkinkan guru mengetahui apakah sesuatu berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan, mengadakan supervisi lanjut yang memusatkan perhatian pada penekanan dan pemberian bantuan ketika kegiatan berlangsung dan mengadakan supervisi pemanduan yang memusatkan perhatian dan penilaian pencapaian tujuan dari berbagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka penyiapan rangkuman dan pemantapan sehingga siswa saling belajar dan memperoleh wawasan yang menyeluruh.
- 4) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dapat dilakukan dengan membantu siswa menetapkan tujuan pelajaran dan menstimulasi siswa untuk mencapai tujuan tersebut, merencanakan kegiatan-kegiatan belajar bersama siswa yang mencakup kriteria keberhasilan, langkah-langkah kerja, waktu serta kondisi belajar, bertindak atau berperan sebagai penasehat bagi siswa bila diperlukan dan membantu siswa menilai pencapaian dan kemajuannya sendiri.⁴⁹

3. Kendala Guru dalam Menerapkan Keterampilan Mengajar

Terdapat beberapa kendala guru dalam menerapkan keterampilan mengajar bagi guru dalam proses pembelajaran yaitu:

⁴⁹ Ahmad Sabri, Strategi Belajar..., hlm.107-111.

a. Guru

Komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi itu tidak dapat dilaksanakan, keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung kepada guru dalam menggunakan metode, media, teknik, dan taktik pembelajaran. Diyakini setiap guru akan memiliki pengalaman, pengetahuan, gaya, dan bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar, guru yang menganggap belajar hanya sebatas penyampaian materi pembelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pembinaan.

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya. Pada umumnya guru melakukan berbagai kegiatan di kelas, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, berbagai strategi pembelajaran dilakukan untuk mendorong terjadinya proses pembelajaran, strategi yang dipilih guru dipadukan dengan bahan yang dipersiapkan oleh guru berfungsi untuk mengantarkan siswa pada pencapaian hasil belajar.

Hal terpenting yang harus dikuasai oleh guru adalah mampu menyediakan bahan (material) pembelajaran yang dapat dipelajari sendiri oleh siswa, artinya bahan tersebut harus mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk mampu mengukur perilaku belajarnya tanpa harus campur tangan guru atau temannya, hal ini meletakkan

fungsi guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai perancang pengembangan bahan pembelajaran.⁵⁰ Jadi guru sebagai komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran harus mempersiapkan diri untuk mengantarkan siswa pada pencapaian hasil belajar yang telah ditetapkan.

b. Siswa

Siswa adalah individu yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik yang melekat pada diri anak.

Dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Sikap dan penampilan siswa dalam kelas juga merupakan aspek lain yang bisa mempengaruhi pembelajaran. Adakalanya ditemukan siswa yang sangat aktif dan ada pula siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar,

⁵⁰ Ali Muldlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 125.

semua itu akan mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas.⁵¹ Dengan demikian dari setiap kondisi yang berbeda-beda dapat mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran.

c. Sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara tidak langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, kamar mandi, perpustakaan, dan lain sebagainya.

Kelengkapan sarana dan prasarana akan menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar, kelengkapan sarana dan prasarana akan dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar, setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar.

d. Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisme kelas dan faktor sosial-psikologi. Faktor organisme kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa, dalam satu kelas merupakan aspek penting

⁵¹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran..., hlm. 54.

yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran, organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor lain iklim sosial-psikologis, maksudnya keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.⁵² Jadi untuk menciptakan suasana proses pembelajaran yang stabil serta dapat membangkitkan motivasi belajar siswa haruslah didukung dengan kondisi lingkungan yang tepat

4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013

Pendidikan agama Islam sebagai bagian dari kurikulum 2013 memiliki peran yang sangat penting berkenaan dengan pendidikan karakter sebagai tujuannya. Sebagai integrator maka pendidikan agama Islam menghimpun kompetensi pengetahuan, sistem nilai dan kompetensi keterampilan yang diaktualisasikan dalam sikap atau watak Islami. Isi kurikulum pendidikan agama Islam 2013 dibuat oleh kementerian agama Republik Indonesia.⁵³

UU RI No. Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap, spiritual, dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana sehingga peserta didik menerapkan apa

⁵² Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran..., hlm. 55.

⁵³ Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Medan: CV Gema Ihsan, 2015), hlm. 6

- yang dipelajari di Sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di Sekolah dan masyarakat.
 4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
 5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.

Melihat bentuknya, perbedaan kurikulum pendidikan agama Islam pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 terdapat pemakaian istilah kompetensi inti (KI) untuk menggantikan standar kompetensi (SK) tidak dipilih per aspek (Al-Qur'an, Akidah Akhlak Fiqh dan SKI), artinya pendidikan agama Islam diajarkan sebagai satu kesatuan dan tidak dipilih per semester tetapi pertahun. Pelaksanaan evaluasi semester diserahkan kepada kepala Sekolah untuk mengaturnya. Setiap kelas terdiri dari empat KI kemudian dijabarkan dalam kompetensi dasar (KD), Kompetensi inti 1 (KI) merupakan sikap spiritual, Kompetensi inti 2 (K2) sikap sosial, Kompetensi inti 3 (K3) sikap kognitif dan kompetensi inti 4 (K4) merupakan pengalaman *core* mata pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi inti 2 diamalkan dalam hubungannya sesama manusia, kompetensi inti 3 dan kompetensi inti 4 sudah amat jelas.⁵⁴

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam ialah yang bersifat intergrated dan konfrensif serta menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama dalam Islam berisi kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai acuan

⁵⁴ Asfiati, Kurikulum Pendidikan..., hlm. 164-165

operasional penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.

Pada kurikulum 2013 ini tugas guru untuk membuat administrasi mengajar cukup ringan karena silabus dan indikator sudah dipersiapkan dari pusat, jadi guru tinggal mengembangkannya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).⁵⁵

Kurikulum merupakan suatu sistem di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling terkait dalam rangka mencapai tujuan pendidikan mengemukakan bahwa komponen kurikulum terdiri dari komponen tujuan, komponen isi, dan organisasi bahan pengajaran, komponen program dan strategi belajar-mengajar, serta komponen evaluasi.⁵⁶

Ada beberapa Indikator tugas guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum 2013:

1. Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan pendahuluan biasanya berisikan:
 - a. Apresiasi dan motivasi yang diberikan guru pendidikan agama Islam
 - b. Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan tentang materi-materi pendidikan agama Islam.

⁵⁵ Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Padang: The Minangkabau Foundation Press, 2004), hlm. 155.

⁵⁶ Asfiati, *Kurikulum Pendidikan...*, hlm. 119.

2. Kegiatan inti, baik K1, K2, K3, dan K4 kegiatan ini merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (learning experience) untuk proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dalam metode ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, pengetahuan dan keterampilan oleh peserta didik dengan bantuan dari guru melalui langkah-langkah kegiatan yang baku yaitu, mengamati, menanyak, menalar, mencoba dan membentuk jejaring.⁵⁷
3. Kegiatan penutup. Kegiatan ini ditujukan untuk validasi terhadap konsep hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa dan penguasaan materi pelajaran yang dikuasai peserta didik, kegiatan penutup biasanya berisikan:
 - a) Validitas/refleksi/simpulan bersama
 - b) Penilaian proses bisa lisan bisa tulisan
 - c) Memberi umpan balik dan mengumpulkan hasil kerja siswa sebagai bahan portofolio
 - d) Tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas-tugas.⁵⁸

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

⁵⁷ Kurniasih Dkk, *Skses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pena, 2014), hlm. 45.

⁵⁸ Abidin Yunus, *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2014), hlm. 52.

1. Nur Hidayah Nasution (IAIN Padangsidempuan 2012) dengan judul skripsi yaitu Kemampuan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Islah Pagaran Bira Julu Kecamatan Sosopan. Adapun hasil penelitian Nur Hidayah Nasution bahwa keterampilan mengajar guru sangat berperan penting dan berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) tersebut. Sebab kalau seorang guru pendidikan agama Islam pandai dalam hal mengajar, maka siswa tidak akan bosan dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam.⁵⁹
2. Zubaidah (IAIN Padangsidempuan 2017) dengan judul skripsi yaitu Keterampilan Mengajar Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan. Adapun hasil penelitian Zubaidah bahwa keterampilan mengajar guru sangat penting dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan mengatasi kebosanan siswa serta membuat siswa berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran.⁶⁰
3. Indah Sri Rezeki Ritonga (IAIN Padangsidempuan 2015) dengan judul skripsi yaitu Keterampilan Guru Bidang Studi Fikih dalam Membimbing Diskusi Kelompok di Madrasah Tsanawiyah (MTs)

⁵⁹ Nur Hidayah Nasution,, *Kemampuan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Islah Bira Julu Kecamatan Sosopan*, (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2012).

⁶⁰ Zubaidah, *Keterampilan Mengajar Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekoalah Menengah Atas Negeri 1 Panyabungan*, (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2017).

Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun hasil penelitian Sri Rezeki Indah Ritonga bahwa memfokuskan terhadap keterampilan membimbing diskusi. Tetapi, sama-sama meneliti tentang keterampilan guru.⁶¹

Pertama, persamaan dari penelitian terdahulu Nur Hidayah Nasution bahwa dapat dilihat dari jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dan sama-sama meneliti tentang keterampilan mengajar guru bidang studi pendidikan agama Islam.

Perbedaan dari penelitian terdahulu Nur Hidayah Nasution bahwa kajian penelitian sebelumnya belum ada yang menelaah tentang penerapan keterampilan mengajar guru bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Kedua, persamaan dari penelitian terdahulu Zubaidah bahwa dapat dilihat dari jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode diskriptif, dan sama-sama meneliti tentang keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Perbedaan dari penelitian terdahulu Zubaidah bahwa keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan

⁶¹ Indah Sri Rezeki Ritonga, *Keterampilan Guru Bidang Studi Fikih dalam Membimbing Diskusi Kelompok Kecil di Madrasah Tsanawiyah Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*, (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2015)

sedangkan sebelumnya belum ada yang meneliti tentang penerapan keterampilan mengajar guru bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Ketiga, persamaan dari penelitian terdahulu Sri Indah Rezeki Ritonga bahwa jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode diskriptif, dan sama-sama meneliti tentang keterampilan mengajar guru.

Perbedaan dari penelitian terdahulu Indah Sri Rezeki Ritonga bahwa keterampilan mengajar Guru Bidang Studi Fikih dalam Membimbing Diskusi Kelompok di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Basalam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dan hanya memfokuskan terhadap keterampilan membimbing diskusi sedangkan sebelumnya beluma ada yang meneliti tentang penerapan keterampilan mengajar guru bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu yang terletak di Desa Hutaraja, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dimulai sejak bulan September 2018 sampai dengan bulan Agustus 2019.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (feel research) karena menunjukkan tempat, yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu.

Metode penelitian ini merupakan metode diskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.¹

Menurut Lexy J. Meleong penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat utama, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori-teori dasar bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki kriteria untuk memeriksa keabsahan data.

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

Rencana penelitiannya bersifat sempurna, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dan obyek peneliti.²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode diskriptif, jadi penelitian ini adalah kualitatif diskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan penerapan keterampilan mengajar guru bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³ Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer (data pokok) dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan, informan merupakan bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data. Informannya adalah guru bidang studi pendidikan agama Islam yaitu Ibu Nurhamidah S.Pd.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah yaitu Ibu Hj. Yohana S.Pd.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkandata dari lokasi penelitian sebagai berikut:

² Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 27.

³ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴

Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana penerapan keterampilan mengajar seperti: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menjelaskan dan keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru bidang studi pendidikan agama Islam di Kelas VIII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.⁵

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 145.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.137.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.⁶ Dalam wawancara ini peneliti melakukan tanya jawab dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam yaitu Ibu Nurhamidah S.Pd dan kepala sekolah yaitu Ibu Hj. Yohana S.Pd untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penerapan keterampilan mengajar guru bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam waktu situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan sesuai.⁷

F. Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan kategorisasi serta mengklasifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti antara lain:

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 140.

⁷ Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2015), hlm. 144-146.

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang dirangkumkan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penarikan kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.⁸

⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Siabu berada di desa Hutaraja Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Desa Hutaraja adalah termasuk pintu gerbang dari Kabupaten Mandailing Natal setelah desa Sihepeng dan Sibaruang yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Desa Hutaraja adalah desa kecil yang terletak di jalan lintas Sumatera, di sebelah Utara dikelilingi bukit dan di sebelah Selatan terbentang hamparan sawah yang luas. Mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah dari pertanian yang masih di olah secara tradisional dan belum menggunakan mekanisasi. Maka sudah dapat diduga bahwa perekonomian penduduknya masih jauh di bawah rata-rata.

Di desa Hutaraja ada dua Sekolah dasar yang sudah lebih dahulu dibangun Pemerintah kemudian ada dua Sekolah dasar lagi di desa terdekat yaitu Hutapuli dan Aek Hapesong. Itulah sebabnya Pemerintah merasa sudah selayaknya ada satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di desa Hutaraja. Maka pada tahun 1997 masyarakat Hutaraja

menghibahkan tanah mereka kepada Pemerintah untuk didirikan Sekolah menengah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Siabu.¹

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu

- a. Visi: “Terdidik, Terampil, dan Mandiri Berdasarkan Iman dan Takwa”
- b. Misi:
 - 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.
 - 2) Mengembangkan budaya kompetitif bagi peserta didik dalam upaya meningkatkan prestasi.
 - 3) Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air.
 - 4) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang baik.
 - 5) Menciptakan suasana yang kondusif untuk mengefektifkan seluruh kegiatan Sekolah.
 - 6) Mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.
 - 7) Melestarikan dan mengembangkan olahraga, seni dan budaya.
 - 8) Mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mencetak peserta didik yang berwawasan global.

¹ Ibu Hj. Yohana, Kepala Sekolah, *Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu*, Rabu 31 Juli 2019.

3. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu

a. Tanah dan Halaman

Tanah Sekolah sepenuhnya milik Negara. Luas areal seluruhnya 6,499 m², di sekitar Sekolah dikelilingi pagar sepanjang 385,20 m².

Keadaan Tanah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Siabu

Status : Milik Pemerintah, Hibah Masyarakat

Luas Tanah : 6,499 m²

Luas Bangunan : 4,948,5 m²

Pagar : 385,20 m²

b. Gedung Sekolah

Bangunan Sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai. Diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Gedung Sekolah

Luas Bangunan	4,948,5 M ²
Ruang Kepala Sekolah	1 Rusak Ringan
Ruang TU	1 Rusak Ringan
Ruang Guru	1 Rusak Ringan
Ruang Kelas	5 Baik, 2 Rusak Ringan, 6 Rusak Berat
Ruang Perpustakaan	1 Rusak Ringan
Musholla	1 Baik
Kamar mandi guru	3 Rusak Berat
Kamar mandi siswa	4 Rusak berat

Sumber data: Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu Tahun 2019

c. Personil Sekolah

Jumlah seluruh personil Sekolah ada sebanyak 34 orang, terdiri atas guru 32 orang, Karyawan Tata Usaha 1 orang, dan pesuruh 1 orang. Berikut ini gambaran guru yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama(SMP) Negeri 5 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Table 4.2
Nama- Nama Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Hj. Yohana, S.Pd Nip. 19730721 199801 2 001	Kepala Sekolah	PNS
2	Muhammad Haris, S.Pd NIP. 19650725 199412 1 002	Wakil Kepala Sekolah	PNS
3	Mahyuddin, S.Pd NIP. 19700417 199801 1 001	Guru/Bendahara	PNS
4	Singgih Sapolo, S.Pd NIP. 19710603 199801 1 001	Guru / Pks Kurikulum	PNS
5	Dra. Sriwahyuni NIP. 19680804 199802 2 001	Guru / Pks Kesiswaan	PNS
6	Dra. Nurhamidah NIP. 19680929 199801 2 001	Guru	PNS
7	Dra. Salamiaah NIP. 19621231 199803 2 008	Guru	PNS
8	Thamrin Nst, S.Pd 19611231 198403 1 042	Guru	PNS
9	Serianni,S.Pd NIP.19760720 200312 2 003	Guru	PNS
10	Elida Hanum NIP. 19611231 199103 2 014	Guru	PNS
11	Irma Sri Wahyuni, S.Pd NIP. 19810321 200801 2 003	Guru	PNS
12	Dra. Asnidar NIP. 19651210 200801 2 002	Guru	PNS
13	Lenny Master Waty,S.Pd Nip. 19800113 200801 2 003	Guru	PNS
14	Fahrudin Hsb,A.Md NIP. 19640220 200801 1 001	Guru	PNS

15	Derlia Agustina,S.Pd	Guru	Honor Tks
16	Juliana,S.Pd	Guru	Honor Tks
17	Sam'un Said Nasution,S.P.d	Guru	Honor Tks
18	Mahyuni,S.Pd	Guru	Honor Tks
19	Miska, S.Pd	Guru	Honor Tks
20	Frifatli,S.Pd	Guru	Honor Tks
21	Silvi Dwyana Hasibuan,S.Pd	Guru	Honor Tks
22	Ahmad Parlin Lubis, S.Pd	Guru	Honor Tks
23	Muhammad Nasir, S.Pd	Guru	Honor Tks
24.	Rahmadani,S.Pd	Guru	Honor Tks
25.	Misla khairani,S.Pd	Guru	Honor Tks
26.	Siti Sahro Nasution,S.Pd	Guru	Honor Tks
27.	Masdinar Pulungan, S.pd	Guru	Honor Tks
28.	Ainal Bahri, S.Pd	Guru	Honor Tks
29.	Sajidah, S.Pd	Guru	Honor Tks
30	Seri Suryani, S.Pd	Guru	Honor Tks
31.	Samianna H Silitongga, S.Pd	Guru	Honor Tks
32	Irma Wati	TU	Honor Tks
33	Abu Rohim	Pesuruh	Honor Komite

Sumber data: Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu Tahun 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu dari sejumlah 31 orang 45% yang berstatus PNS, sisanya 55% guru tidak tetap (honor TKS). Maka dari itu, dilihat dari jabatan guru di atas sudah berpengalaman, keahlian, kecakapan dalam menyampaikan pelajaran.

d. Keadaan Peserta Didik

1) Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2019 / 2020 seluruhnya berjumlah 214 Orang

Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas ada sebanyak 9 rombongan belajar. Peserta didik di kelas VII ada sebanyak 3 rombongan belajar, kelas VIII sebanyak 3 rombongan belajar kelas IX sebanyak 3 rombongan.

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik

KELAS	JUMLAH		JUMLAH
	LAKI – LAKI	WANITA	
VII	28	36	64
VIII	31	44	76
IX	31	43	74

Sumber data: Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu Tahun 2019

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah bahwa jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu berjumlah 214.²

2) Keadaan Tidak naik kelas dan putus sekolah / Droup Out

Peserta didik yang tidak naik kelas dan angka putus sekolah (Droup – Out)

Tabel 4.4
Keadaan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah	Tidak naik	Putus Sekolah / DO
2015/2016	VII	73		
	VIII	67	1 Orang	
	IX	60		
2016/2017	VII	81		
	VIII	76		
	IX	60		
2017/2018	VII	76	1 Orang	1 Putus Sekolah
	VIII	78	1 Orang	3 Putus Sekolah
	IX	77		
2018/2019	VII	64		
	VIII	76		
	IX	74		

Sumber data: Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu Tahun 2019

² Ibu Hj. Yohana, Kepala Sekolah, *Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu*, Rabu 31 Juli 2019.

B. Temuan Khusus

1. Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Adapun hasil observasi dan wawancara peneliti tentang penerapan keterampilan mengajar Guru bidang studi pendidikan agama Islam Kelas VIII² di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan Bertanya, yaitu:

1) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat

Berdasarkan hasil observasi di Kelas VIII² bahwasanya guru pendidikan agama Islam menggunakan komponen pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat contohnya ketika guru mengajarkan materi meyakini kitab-kitab Allah guru memberikan pertanyaan seperti: apa yang dimaksud iman kepada kitab-kitab Allah dan sebutkan macam-macam kitab Allah, sehingga meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam menentukan jawabannya.³

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhamidah menyatakan:

“Saya selalu menggunakan pertanyaan secara jelas dan singkat, terkadang saya menggunakan bahasa daerah sehingga mudah dipahami siswa karena tidak semua siswa langsung dengan mudah memahami pertanyaan yang diajukan.⁴

³ Hasil Observasi di Kelas VIII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu, Selasa 30 Juli 2019.

⁴Nurhamidah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu*, Selasa 30 Juli 2019.

2) Pemberian Acuan

Berdasarkan hasil observasi di Kelas VIII² bahwasanya guru pendidikan agama Islam memberikan acuan terlebih dahulu terhadap pertanyaan yang diajukan sehingga memberikan kemudahan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, contohnya ketika guru mengajarkan materi meyakini kitab-kitab Allah guru memberikan acuan seperti: coba perhatikan apa saja hikmah meyakini kitab-kitab Allah.⁵

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurhamidah menyatakan:

“Saya sebagai guru setiap memberikan pertanyaan terlebih dahulu memberikan acuan supaya pertanyaan yang diajukan sesuai dengan jawaban yang diharapkan, namun terkadang siswa kurang memperhatikan pertanyaan yang diajukan sehingga siswa kesulitan menjawab pertanyaan tersebut”⁶

3) Pemindahan Giliran

Berdasarkan hasil observasi di Kelas VIII² bahwasanya guru pendidikan agama Islam belum menerapkan komponen pemindahan giliran secara sempurna terkadang masih kepada siswa yang sama sehingga siswa yang lain merasa tidak ada kesempatan menjawab terhadap pertanyaan yang diajukan.⁷

⁵ Hasil Observasi di Kelas VIII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu, Selasa 30 Juli 2019.

⁶ Nurhamidah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu*, Selasa 30 Juli 2019.

⁷ Hasil Observasi di Kelas VII³ Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu, Selasa 30 Juli 2019.

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurhamidah menyatakan:

“Dalam pemindahan giliran saya tidak menggunakan atau menerapkan demikian karena saya selalu memilih siswa yang kurang memperhatikan pertanyaan sehingga tidak seluruh siswa menjawab pertanyaan yang saya ajukan”.⁸

4) Pemberian Waktu Berpikir

Berdasarkan hasil observasi di Kelas VIII² bahwasanya guru pendidikan agama Islam sudah menggunakan atau menerapkan pemberian waktu berpikir dalam proses pembelajaran secara sempurna karena setiap mengajukan pertanyaan beliau selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan.⁹

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurhamidah menyatakan:

“Saya selalu memberi waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan karena tidak semua kemampuan siswa sama ada yang cepat dalam menjawab pertanyaan dan sebagai pendidik saya selalu berharap siswa bisa menjawab semua pertanyaan yang diajukan kepada mereka”.¹⁰

5) Pemberian Tuntunan

Berdasarkan hasil observasi di Kelas VIII² bahwasanya guru pendidikan agama Islam menggunakan pemberian tuntunan dengan

⁸ Nurhamidah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu*, Selasa 30 Juli 2019.

⁹ Hasil Observasi di Kelas VIII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu, Selasa 30 Juli 2019.

¹⁰ Nurhamidah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu*, Selasa 30 Juli 2019.

baik, yaitu setelah siswa menjawab pertanyaan yang diajukan beliau selalu memberikan penjelasan sehingga siswa memahami jawaban yang mereka sampaikan benar atau membutuhkan penjelasan tambahan sehingga jawaban berikutnya menjadi lebih baik.¹¹

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurhamidah menyatakan:

“Bila seorang siswa memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan yang diharapkan saya akan mengatakan dengan tegas bahwa jawabannya salah atau kurang tepat dan apabila siswa yang saya tunjuk tidak bisa menjawab saya alihkan untuk siswa yang lain kemudian saya akan simpulkan jawaban setelah mendengar jawaban dari beberapa siswa karena pemberian tuntunan sangat membantu dalam menerapkan keterampilan bertanya”.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak semua komponen dalam keterampilan bertanya diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu, ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa keterampilan bertanya yang digunakan guru pendidikan agama Islam yaitu komponen pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat dengan menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dimengerti, pemberian acuan, pemberian waktu berpikir, pemberian tuntunan dan belum menggunakan komponen pemindahan giliran.

¹¹ Hasil Observasi di Kelas VIII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu , Selasa 30 Juli 2019.

¹² Nurhamidah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu*, Selasa 30 Juli 2019.

b. Keterampilan Memberi Penguatan, yaitu:

1) Penguatan Verbal

Berdasarkan hasil observasi di Kelas VIII² bahwasanya guru pendidikan agama Islam menggunakan atau menerapkan komponen penguatan verbal dilihat dari ketika siswa mengerjakan tugas guru mengucapkan kata “bagus” dan apabila menjawab pertanyaan dengan baik beliau mengucapkan kata “benar” atau tepuk tangan kepada siswa sehingga siswa yang lain bersemangat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Contohnya ketika guru mengajarkan materi meyakini kitab-kitab Allah guru memberikan pertanyaan tentang apa hikmah meyakini kitab-kitab Allah ada seorang siswa yang menjawab pertanyaanya tersebut guru mengatakan “Nah itu benar berikan tepuk tangan”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhamidah menyatakan:

“Sebagai seorang guru saya selalu memberikan penguatan verbal berupa kata “Benar Sekali” atau “Tepuk Tangan” apabila siswa dapat menjawab dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan agar siswa lebih bersemangat lagi dan lebih giat lagi belajar sehingga siswa tidak jenuh mengikuti pelajaran bukan hanya itu akan meningkatkan prestasi siswa serta merasa senang dan puas dalam proses pembelajaran”¹⁴

¹³ Hasil Observasi di Kelas VIII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu ,Selasa 30 Juli 2019.

¹⁴ Nurhamidah, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu, Selasa 30 Juli 2019.

2) Penguatan Non Verbal

Berdasarkan hasil observasi di Kelas VIII² bahwasanya guru pendidikan agama Islam kurang dalam memberikan penguatan non verbal karena saat proses pembelajaran berlangsung, jika siswa ada yang mampu menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan dengan benar beliau hanya memberikan penguatan non verbal berupa senyuman dan kadang-kadang mengacungkan jempol dan itu tidak cukup untuk membangkitkan keantusiasan dalam belajar.¹⁵

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhamidah menyatakan:

“Dalam hal memberi penguatan non verbal beliau kurang mengaplikasikan karena pada saat proses pembelajaran berlangsung beliau hanya sekali-kali pindah dari tempat dari tempat duduk dan menyampaikan materipun hanya dari tempat duduk saja, jika ada yang bisa menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas beliau hanya senyum biasa”¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak semua komponen dalam keterampilan memberi penguatan diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu, ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa komponen keterampilan penguatan verbal digunakan seperti memberi tepuk tangan tetapi belum menggunakan komponen keterampilan penguatan non verbal.

¹⁵Hasil Observasi di Kelas VIII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu, Selasa 30 Juli 2019.

¹⁶Nurhamidah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu*, Selasa 30 Juli 2019.

c. Keterampilan Menjelaskan, yaitu:

1) Kejelasan dalam menyampaikan pelajaran

Berdasarkan hasil observasi di Kelas VIII² bahwasanya guru pendidikan agama Islam sudah jelas dan berbicara lancar dalam menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa dilihat dari guru pendidikan agama Islam terkadang menggunakan bahasa daerah agar siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan guru.¹⁷

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhamidah menyatakan:

“Saya kadang-kadang menggunakan bahasa daerah untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran dan mendefenisikan istilah-istilah teknis agar lebih mudah dimengerti apa yang disampaikan dalam proses pembelajaran”¹⁸

2) Penggunaan contoh ilustrasi

Berdasarkan hasil observasi di Kelas VIII² bahwasanya guru pendidikan agama Islam di dalam menjelaskan pelajaran tidak menggunakan contoh ilustrasi yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa terkadang tidak mengingat pelajaran yang telah lewat.¹⁹

¹⁷Hasil Observasi di Kelas VIII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu, Kamis 1 Agustus 2019.

¹⁸ Nurhamidah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu*, Selasa 1 Agustus 2019.

¹⁹ Hasil Observasi di Kelas VIII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu, Selasa 1 Agustus 2019.

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhamidah menyatakan:

“Dalam menjelaskan pelajaran saya terkadang lupa dan kurang fokus dalam memberikan contoh ilustrasi terdekat atau benda-benda yang ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga terkadang membuat siswa kurang paham apa yang disampaikan”²⁰

3) Pemberian tekanan

Berdasarkan hasil observasi di Kelas VIII² bahwasanya guru pendidikan agama Islam sudah menggunakan pemberian tekanan dilihat pada saat guru menjelaskan pelajaran dengan cara penekanan suara dalam menyampaikan yang dianggap penting dan menunjukkan tujuan utama dalam pelajaran yang disampaikan.²¹

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhamidah menyatakan:

“saya selalu memberikan pengulangan dan penekanan suara terhadap apa yang dianggap penting dalam pelajaran misalnya, judul pelajaran dan tujuan utama dalam pelajaran agar mempermudah siswa dalam mengingat pelajaran yang disampaikan”²²

4) Penggunaan balikan

Berdasarkan hasil observasi di Kelas VIII² bahwasanya guru pendidikan agama Islam tidak menggunakan penggunaan balikan dalam menjelaskan pelajaran dilihat pada saat proses pembelajaran,

²⁰ Nurhamidah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu*, Selasa 1 Agustus 2019.

²¹ Hasil Observasi di Kelas VIII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu, Selasa 1 Agustus 2019.

²² Nurhamidah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu*, Selasa 1 Agustus 2019.

terkadang guru kurang fokus untuk memberi kesempatan kepada siswa yang kurang paham, keraguan, dan ketidak mengertian ketika disampaikan pelajaran.²³

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhamidah menyatakan:

“Saya terkadang lupa menanya siswa ada lagi yang kurang paham atau tidak mengerti sama sekali terhadap penjelasan yang saya sampaikan dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan sehingga membuat siswa bosan”²⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak semua komponen dalam keterampilan menjelaskan diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu, ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa komponen keterampilan kejelasan dalam menyampaikan pelajaran digunakan guru pendidikan agama Islam dilihat dari beliau menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami dan terkadang menggunakan bahasa daerah, pemberian tekanan dan belum menggunakan komponen keterampilan penggunaan ilustrasi.

d. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran, yaitu:

1) Memfokuskan perhatian dan membangkitkan minat siswa

Berdasarkan hasil observasi di Kelas VIII² bahwasanya guru pendidikan agama Islam menggunakan komponen keterampilan

²³ Hasil Observasi di Kelas VIII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu, Jum'at 2 Agustus 2019.

²⁴ Nurhamidah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu*, Jum'at 2 Agustus 2019.

untuk menarik perhatian dan membangkitkan minat siswa dilihat pada saat beliau mengaitkan materi dengan berita terkini, mengemukakan persoalan yang sesuai dengan materi yang disampaikan serta memvariasikan gaya mengajar sehingga membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.²⁵

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhamidah menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran saya selalu menarik perhatian siswa sebelum membuka pelajaran untuk membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran contohnya dengan diawali membaca Do’a, menanyakan tugas dan menyampaikan cerita terbaru yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan”²⁶

2) Menimbulkan motivasi

Berdasarkan hasil observasi di Kelas VIII² bahwasanya guru pendidikan agama Islam menggunakan komponen keterampilan menimbulkan motivasi dalam membuka pelajaran dilihat pada saat beliau memberi kehangatan dan menunjukkan sikap antusias dengan memberikan motivasi belajar serta menimbulkan rasa ingin tahu siswa.²⁷

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhamidah menyatakan:

“saya selalu menimbulkan motivasi dalam membuka pelajaran karena dengan adanya motivasi belajar mereka akan

²⁵ Hasil Observasi di Kelas VIII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu, Jum’at 2 Agustus 2019.

²⁶ Nurhamidah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu*, Jum’at 1 Agustus 2019.

²⁷ Hasil Observasi di Kelas VIII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu, Jum’at 1 Agustus 2019.

bersemangat untuk mengikuti pelajaran sehingga mendorong mereka agar giat belajar”²⁸

3) Memberi acuan

Berdasarkan hasil observasi di Kelas VIII² bahwasanya guru pendidikan agama Islam tidak menggunakan komponen keterampilan memberi acuan kepada siswa dalam membuka pelajaran.²⁹

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhamidah menyatakan:

“Saya tidak selalu menggunakan atau memberi acuan kepada siswa dalam membuka pelajaran dikarenakan lupa menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan dan tidak mengemukakan tujuan pelajaran sehingga membuat siswa terkadang tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran”³⁰

4) Membuat kaitan dengan materi

Berdasarkan hasil observasi di Kelas VIII² bahwasanya guru pendidikan agama Islam menggunakan keterampilan membuat kaitan dengan materi yang akan dipelajari dengan mengkaitkan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai atau dipelajari sebelumnya.³¹

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhamidah menyatakan:

²⁸ Nurhamidah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu*, Jum’at 1 Agustus 2019.

²⁹ Hasil Observasi di Kelas VIII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu, Jum’at 1 Agustus 2019.

³⁰ Nurhamidah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu*, Jum’at 1 Agustus 2019.

³¹ Nurhamidah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu*, Jum’at 2 Agustus 2019.

“Saya selalu membuat kaitan dengan materi yang akan dipelajari sebelum melakukan proses pembelajaran karena dengan adanya pengetahuan siswa terlebih dahulu akan membantu siswa dalam mengikuti pelajaran dengan mudah”³²

5) Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran

Berdasarkan hasil observasi di Kelas VIII² bahwasanya guru pendidikan agama Islam menggunakan komponen keterampilan meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dalam menutup pelajaran dilihat dari guru merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan pelajaran.³³

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhamidah menyatakan:

“Dalam menutup pelajaran saya meninjau kembali penguasaan inti pelajaran supaya siswa akan lebih memahami pelajaran dengan memberikan ringkasan pelajaran dan terkadang saya memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang disampaikan”.³⁴

6) Mengevaluasi

Berdasarkan hasil observasi di Kelas VIII² bahwasanya guru pendidikan agama Islam tidak menggunakan komponen mengevaluasi pelajaran dalam menutup pelajaran dikarenakan terkadang habis jam pelajarannya dan terkadang lupa sehingga

³² Hasil Observasi di Kelas VIII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu, Jum’at 2 Agustus 2019.

³³ Hasil Observasi di Kelas VII³ Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu, Jum’at 2 Agustus 2019.

³⁴ Nurhamidah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu*, Jum’at 2 Agustus 2019.

membuat siswa bosan dan cepat lupa dalam mengingat pelajaran yang disampaikan.³⁵

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhamidah menyatakan:

“saya terkadang lupa menggunakan komponen mengevaluasi pada saat menutup pelajaran dikarenakan kurang waktu dan lupa tetapi saya langsung menutup pelajaran dengan diakhiri membaca surah pendek saja”

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak semua komponen dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu, ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa komponen keterampilan memfokuskan perhatian dan membangkitkan minat siswa digunakan guru dalam pembelajaran dilihat ketika beliau menyampaikan cerita terbaru yang sesuai dengan materi, menimbulkan motivasi, membuat kaitan dengan materi, meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dan belum menggunakan komponen keterampilan mengevaluasi dikarenakan terkadang lupa dan kekurangan waktu.

2. Kendala Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Keterampilan Mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Adapun hasil observasi dan wawancara peneliti tentang kendala Guru bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama

³⁵ Hasil Observasi di Kelas VIII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu, Jum'at 2 Agustus 2019.

Negeri 5 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

a. Guru, yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nurhamidah mengatakan kendala yang beliau hadapi ketika menerapkan keterampilan mengajar ialah bahwa masih minimnya media pembelajaran yang disediakan Sekolah seperti: buku-buku yang menambah wawasan yang menunjang proses pembelajaran.³⁶

Dan juga beliau mengatakan kurangnya mengikuti pelatihan-pelatihan dalam pembelajaran PAIKEM.³⁷

Berdasarkan hasil observasi di Kelas VIII² dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung guru masih terikat pada satu metode saja yaitu guru masih memilih metode ceramah sehingga membuat siswa jenuh seperti bercerita dengan teman sebangkunya dan ribut dalam mengikuti pelajaran.³⁸

b. Siswa, yaitu:

Berdasarkan hasil observasi di Kelas VIII² bahwasanya dilihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa yang kurang bersemangat

³⁶ Nurhamidah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu*, Jum'at 2 Agustus 2019.

³⁷ Nurhamidah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu*, Jum'at 2 Agustus 2019.

³⁸ Hasil Observasi di Kelas VIII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu, Jum'at 2 Agustus 2019.

dikarenakan tidak adanya media pendidikan yang sesuai dengan materi sehingga membuat siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran.³⁹

Dan juga beliau menyatakan bahwasanya dilihat pada saat pembelajaran berlangsung adanya aktivitas pembelajaran siswa yang tidak sama. Diantaranya terkadang adasiswa yang aktif dan terkadang mengalami kemalasan dalam belajar. Dan tidak semua siswa mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi. Hal ini menjadi kendala tidak tercapainya pembelajaran yang ingin dicapai.⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi di Kelas VIII² dilihat pada saat pembelajaran berlangsung ada seorang siswa yang terlambat masuk sehingga siswa tersebut ketinggalan penjelasan materi dan menyebabkan hilangnya konsentrasi yang membuat siswa yang lain terganggu.⁴¹

c. Sarana dan Prasarana, yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra.Nurhamidah mengatakan kendala yang beliau hadapi ketika menerapkan keterampilan mengajar kurangnya alat-alat media atau perlengkapan Sekolah misalnya buku paket, meja dan kursi sehingga kegiatan belajar-mengajar kurang efektif.⁴²

³⁹ Hasil Observasi di Kelas VIII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu, Jum'at 2 Agustus 2019.

⁴⁰ Hasil Observasi di Kelas VIII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu, Jum'at 2 Agustus 2019.

⁴¹ Hasil Observasi di Kelas VIII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu, Sabtu 3 Agustus 2019.

⁴² Nurhamidah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu*, Sabtu 3 Agustus 2019.

Dan juga beliau mengatakan kendala yang beliau hadapi ketika menerapkan keterampilan mengajar prasarana yang kurang memadai dilihat dari ruang kelas, perpustakaan, dan Masjid yang dianggap penting untuk mencapai pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.⁴³

d. Lingkungan, yaitu:

Berdasarkan hasil observasi di Kelas VIII² bahwa siswa ketika melaksanakan kelompok diskusi kurang aktif dilihat ketika mereka berdiskusi ada sebagian siswa yang kesempatan bercerita dengan teman kelompoknya sehingga terganggunya konsentrasi siswa yang lain dalam mengikuti pembelajaran⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi di Kelas VIII² pada saat proses pembelajaran berlangsung bahwa adanya perbedaan siswa menjadi salah satu kendala dalam menerapkan pembelajaran seperti: ada siswa yang pendiam atau pemalu dan ada pula siswa yang tak acuh terhadap pelajaran yang disampaikan.⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi di Kelas VIII² pada saat pembelajaran berlangsung terkadang siswa tidak berani atau malu menjawab ataupun bertanya mengenai pelajaran dikarenakan takut salah.⁴⁶

⁴³ Nurhamidah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu*, Sabtu 3 Agustus 2019.

⁴⁴ Hasil Observasi di Kelas VIII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu, Sabtu 3 Agustus 2019.

⁴⁵ Hasil Observasi di Kelas VIII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu, Sabtu 3 Agustus 2019.

⁴⁶ Hasil Observasi di Kelas VIII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu, Sabtu 3 Agustus 2019.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam menerapkan keterampilan mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu adalah sesuai dengan keterampilan yang dilaksanakan berbeda keterampilan maka berbeda pula kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam.

C. Analisis Hasil Penelitian

Keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak positif kepada siswa dalam proses pembelajaran yaitu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dan akan menciptakan suasana pembelajaran yang efisien sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam bahwa guru menerapkan semua komponen keterampilan bertanya seperti: pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemindahan giliran, pemberian waktu berpikir dan pemberian tuntunan. Akan tetapi berdasarkan observasi, guru tidak menggunakan komponen keterampilan pemindahan giliran.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam bahwa guru menerapkan keterampilan memberi penguatan seperti: penguatan verbal dan penguatan non verbal. Akan tetapi berdasarkan observasi guru tidak menerapkan komponen keterampilan penguatan non verbal. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam bahwa guru menerapkan keterampilan menjelaskan seperti: kejelasan dalam menyampaikan pelajaran, penggunaan contoh ilustrasi,

pemberian tekanan dan penggunaan balikan. Akan tetapi berdasarkan observasi guru tidak menerapkan komponen keterampilan penggunaan balikan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam bahwa guru menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran seperti: memfokuskan perhatian dan membangkitkan minat siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan, membuat kaitan dengan materi, meninjau kembali inti penguasaan pelajaran dan mengevaluasi. Akan tetapi berdasarkan observasi guru tidak menerapkan komponen keterampilan memberi acuan dan mengevaluasi.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dan diperoleh benar-benar maksimal dan objektif. Dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian yang dilakukan di lapangan. Keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti telah berusaha untuk mendapatkan data hasil penelitian seakurat mungkin, yang diperoleh dari observasi dan wawancara namun peneliti tidak dapat memastikan kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.

2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada peneliti, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan keterampilan mengajar guru bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan keterampilan bertanya menggunakan komponen keterampilan yaitu pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemberian waktu berpikir, pemberian tuntunan dan belum menggunakan komponen pemindahan giliran. Keterampilan memberi penguatan yaitu menggunakan komponen keterampilan penguatan verbal dan belum menggunakan komponen keterampilan penguatan non verbal. Keterampilan menjelaskan yaitu menggunakan komponen keterampilan kejelasan dalam menyampaikan pelajaran, pemberian tekanan dan belum menggunakan komponen keterampilan penggunaan contoh ilustrasi serta penggunaan balikan.

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran yaitu menggunakan komponen keterampilan memfokuskan perhatian dan membangkitkan minat siswa, menimbulkan motivasi, membuat kaitan dengan materi, meninjau kembali penguasaan inti pelajaran, dan belum menggunakan komponen keterampilan memberi acuan serta mengevaluasi.

2. Kendala guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu:

a. Guru, yaitu:

- 1) Minimnya media pembelajaran yang disediakan Sekolah seperti, buku-buku yang menunjang proses pembelajaran.
- 2) Kurangnya mengikuti pelatihan-pelatihan dalam pembelajaran PAIKEM.
- 3) Guru masih terikat pada satu metode saja yaitu metode ceramah.

b. Siswa, yaitu:

- 1) Kurangnya media pendidikan yang sesuai dengan materi.
- 2) Adanya aktivitas siswa yang tidak sama misalnya siswa terkadang aktif dan terkadang mengalami kemalasan dalam belajar.
- 3) Adanya latar belakang pengetahuan, pengalaman dan minat siswa yang berbeda.
- 4) Kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

c. Sarana dan prasarana, yaitu:

- 1) Kurangnya alat-alat media atau perlengkapan Sekolah misalnya buku paket dan kursi sehingga kegiatan belajar-mengajar kurang efektif.
- 2) Prasarana yang kurang memadai dilihat dari ruang kelas, perpustakaan, dan Masjid.

d. Lingkungan, yaitu:

- 1) Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Adanya perbedaan siswa yang pendiam atau pemalu dan acuh tak acuh terhadap pelajaran yang disampaikan.

- 3) Tidak berani atau malu dikarenakan takut salah dalam menjawab atau bertanya.

B. Saran-Saran

1. Kepada Ibu kepala sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu diharapkan untuk lebih memperhatikan keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran.
2. Kepada guru bidang studi pendidikan agama Islam diharapkan lebih meningkatkan dan menerapkan keterampilan mengajar sesuai dengan materi yang disampaikan agar siswa semangat dan tertarik mengikuti pembelajaran.
3. Kepada guru-guru lainnya agar menguasai dan menerapkan keterampilan mengajar dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam*, Medan: Ciptapustaka Media, 2014.
- _____, 2015.
- Asril Zainal, *Micro Teaching “Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan”* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Buchari Alma Dkk, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Burngin Burhan, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Darmadi Hamidi, *Kemampuan Dasar Mengajar: Landasan Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Djaramah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (cet. III)*, Jakarta: Reneka Cipta, 2005.
- Huda Nurul, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010
- Igak Wardani, *Dasar-Dasar Komunikasi Dasar Mengajar*, Jakarta: PAU-PAI, Universitas Terbuka, 2001.
- Indah Sri Rezeki Ritonga, *Keterampilan Guru Bidang Studi Fikih dalam Membimbing Diskusi Kelompok Kecil di Madrasah Tsanawiyah Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*, IAIN Padangsidimpuan 2015.
- Kurniasih Dkk, *Skses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Jakarta: Kata Pena, 2014.
- Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011.
- Muldlofir Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

- NK Roestiyah, *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Nur Hidayah Nasution, *Kemampuan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Islah Bira Julu Kecamatan Sosopan*, IAIN Padangsidimpuan 2012.
- Nurhamidah dan Muhammad Jahur, *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014.
- Pupuh Faturrohman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2015.
- Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Padang: The Minangkabau Foundation Press, 2004.
- S Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: CV.Jemmans, 1987.
- Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Teori dan Praktek*, Kota Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan Press, 2016.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: ALFABETA, 2013.
- Undang-Undang Guru dan Dosen*, Bandung: Fokus Media, 2011.
- Uno Hamzah B, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Usman Moh Uzer, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Zubaidah, *Keterampilan Mengajar Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Panyabungan*, IAIN Padangsidempuan 2017.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Novita Yanti Dalimunthe
Nim : 1520100082
Tempat Tanggal Lahir: Hutapuli, 20 November 1996
E-mail/No HP : 081361318925
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 9 Bersaudara
Alamat : Hutapuli

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Badu Torang
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Masbulan
Pekerjaan : Petani
Alamat : Hutapuli

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 010 Hutapuli, tamat Tahun 2009
SLTP : SMP Negeri 5 Siabu, tamat Tahun 2012
SLTA : MAN Panyabungan, tamat Tahun 2015



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 SIABU

JL. MEDAN PADANG DESA HUTARAJA KODE POS 22976

SURAT KETERANGAN

Nomor: 424/049 /SMP N.5 Siabu/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMP Negeri 5 Siabu, menerangkan bahwa:

Nama : NOVITA YANTI DALIMUNTHE
NIM : 15 201 00082
Jenjang Program : S.1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Hutapuli

Benar telah mengadakan Riset/pengambilan data di SMP Negeri 5 Siabu Kecamatan Siabu. Kabupaten Mandailing Natal dengan judul skripsi “ Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Bidang Study Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu ”

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya.

01 Agustus 2019
Kepala Sekolah
H. Idris, SPd.MM
Nip. 19730721 199801 2 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 969 /ln.14/E/TL.00/07/2019
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

24 Juli 2019

Yth. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu
Kota Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Novita Yanti Dalimunthe
NIM : 15 201 00082
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Hutapuli

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002



PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada kepala sekolah

1. Bagaimanakah Latar Belakang Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu?
2. Apa Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu?
3. Bagaimanakah kondisi sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu?

B. Kepada guru bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu

1. Bagaimanakah ibu dalam menerapkan keterampilan bertanya meliputi: penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemindahan giliran, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan?
2. Bagaimanakah ibu dalam menerapkan keterampilan memberi penguatan meliputi: penguatan verbal dan non verbal?
3. Bagaimanakah ibu dalam menerapkan keterampilan menjelaskan meliputi: kejelasan dalam menyampaikan pelajaran, penggunaan contoh ilustrasi, pemberian tekanan dan penggunaan balikan?
4. Bagaimanakah ibu dalam menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran meliputi: menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan, membuat kaitan dengan materi, meninjau kembali penguasaan inti pelajaran, dan mengevaluasi?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Jenis keterampilan	Komponen keterampilan	Penggunaan	
			Digunakan	Tidak Digunakan
1	Keterampilan bertanya	Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat	Digunakan	
		Pemberian acuan	Digunakan	
		Pemindahan giliran		Tidak digunakan
		Pemberian waktu berpikir	Digunakan	
		Pemberian tuntunan	Digunakan	
2	Keterampilan memberi penguatan	Penguatan verbal	Digunakan	
		Penguatan non verbal		Tidak digunakan
3	Keterampilan menjelaskan	Kejelasan dalam menyampaikan pelajaran	Digunakan	
		Penggunaan contoh ilustrasi		Tidak digunakan
		Pemberian tekanan	Digunakan	
		Penggunaan balikan		Tidak digunakan
4	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	Memfokuskan perhatian dan membangkitkan minat siswa	Digunakan	

		Menimbulkan motivasi	Digunakan	
		Memberi acuan		Tidak digunakan
		Membuat kaitan dengan materi	Digunakan	
		Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran	Digunakan	
		Mengevaluasi		Tidak digunakan

DOKUMENTASI

Lampiran



Gambar 1: Bagian Depan Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Siabu



Gambar 2: Guru Pendidikan Agama Islam sedang menerapkan Keterampilan Menjelaskan



Gambar 3: Guru Pendidikan Agama Islam sedang menerapkan Keterampilan Bertanya



Gambar 4: Guru Pendidikan Agama Islam sedang Menerapkan Keterampilan Membuka Pelajaran



Gambar 5: Guru Pendidikan Agama Islam sedang Menerapkan Keterampilan Memberi Penguatan



Gambar 6: Guru Pendidikan Agama Islam sedang Menerapkan Keterampilan Menutup Pelajaran



Gambar 7: Peneliti sedang Melakukan Wawancara tentang Penerapan Keterampilan Mengajar dengan Guru Pendidikan Agama Islam